

Bersama Imam Husein as; Muharram, Bulan Imam Husein as

((1

<"xml encoding="UTF-8?>

Setiap bulan Muharram tiba, memori akan kebangkitan Asyura dan Imam Husein as hidup kembali dan semakin melekat di benak pecinta kebebasan

Sekitar dua abad sebelum kedatangan Islam, para pemimpin kabilah Arab di Mekah berkumpul untuk menyatukan nama-nama bulan Arab. Pertemuan tersebut digelar di rumah Kilab bin Murrah, kekek kelima Rasulullah Saw. Arab mengharamkan perang di hari-hari tersebut dan meninggalkan permusuhan. Oleh karena itu, sejak saat itu, bulan ini dinamakan dengan larangan tersebut dan hari pertama Muharram ditetapkan sebagai awal tahun hijriah qamariah.

Dengan hijrahnya Nabi (SAW) dari Mekah ke Madinah pada tahun ketiga belas kenabian, yang terjadi pada bulan Rabiul Awwal, peristiwa bersejarah ini dan bulan ini menjadi awal dari sejarah umat Islam. Oleh karena itu, sejak tahun pertama Hijriah, peristiwa ini menjadi cikal bakal penanggalan Islam. Penyebaran Islam ke wilayah kerajaan Persia dan Romawi, dan kesimpulan dari berbagai perjanjian seperti perdamaian, upeti, upeti, dll, mendorong perhatian .terhadap sejarah yang akurat

Isu-isu ini mendorong khalifah kedua untuk mengadakan pertemuan konsultatif untuk membangun sejarah yang teratur dan akurat. Sejak masa khalifah kedua, umat Islam, atas saran Imam Ali (AS), telah menganggap migrasi Nabi (SAW) dari Mekah ke Madinah sebagai sumber sejarah dan kalender Islam, dan bulan Muharram menurut dengan ciri-ciri khusus yaitu akhir haji, bulan terakhir dianggap haram, dipilih sebagai bulan pertama tahun qamariyah. Hari ini adalah hari pertama tahun baru qamariyah dan awal Muharram

Setiap kali bulan Muharram tiba, ingatan tentang gerakan Asyura dan pemberontakan Imam Husein as semakin hidup dan bergairah. Darah Imam Husein, yang ditumpahkan secara tidak adil di tanah pada tahun 61 H dan di bulan ketika perang dilarang, masih hangat dan setelah 14 abad masih mengalir di pembuluh darah jutaan pecinta kebebasan dan keadilan. Husein bin Ali -sebagai manusia yang saleh dan anti-penindasan- menjadi teladan gerakan para pejuang dan memori kesyahidan Husein as dan para sahabatnya menciptakan semangat yang tak .terlukiskan di hati

Dengan datangnya hari-hari kesyahidan Imam Husein as, cucu suci Rasulullah di Karbala, suasana di Iran dan banyak negara Islam tiba-tiba berubah dan aroma Muharram dapat terciptanya di mana-mana dan di kota-kota dan desa. Kain yang tertulis di pintu dan dinding kota, bendera warna-warni yang di atasnya terukir nama Ahlul Bait Nabi (SAW), pakaian hitam di tubuh orang melambangkan awal bulan kesedihan, bulan dari Muharram. Selamat datang
...Muharram

Epic yang diciptakan Imam Husein as, cucu tercinta Rasulullah Saw di tahun 61 Hijriah, sebuah epic lintas sejarah dan geografi yang menghembuskan semangat kebenaran manusia dalam diri setiap orang. Hari-hari kesyahidan Husein bin Ali mengingatkan kebangkitan kekalnya di tanah Karbala. Sebuah perang yang tak seimbang dengan Yazid, penguasa tak layak dan zalim .saat itu, dan membuat muqawama Husein as menjadi pelajaran berharga bagi seluruh sejarah

Ketika dia melihat penindasan, ketidakadilan dan korupsi dalam masyarakat Muslim saat itu, dia merasa perlu untuk bangkit untuk mereformasi urusan umat Islam. Imam Husein as di jalan ini tidak pernah menggunakan cara-cara munafik dan sejak awal gerakan secara eksplisit menyatakan bahwa dia berdiri untuk amar ma'ruf dan nahi munkar, karena dia melihat bahwa hadis Nabi sedang dilupakan. Baginya, bertindak atas kewajiban ilahi adalah yang utama, dan ini adalah logika Imam Husein di semua tahap gerakan. Faktanya, gerakan Asyura adalah sistem multifaset yang Anda lihat dari semua sisi, manifestasi indah dari Husein as muncul di dalamnya. Salah satu aspeknya adalah keberanian dan tidak takut pada penguasa yang .menindas

Sisi lain, pengorbanan diri, berada pada puncaknya. Aspek lainnya adalah kehormatan dan kebanggaan bahwa Husein as, ketika dibunuh adalah terhormat/mulia dan akan tetap terhormat. Karena kemuliaan yang hakiki adalah milik Allah, Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman. Isi lainnya adalah reformisme. Artinya, Husein as adalah seorang pembaharu besar yang membela tujuan sucinya sampai kematianya. Dalam gerakan besar ini, mati syahid berarti terbunuh di jalan Tuhan dan perjuangan tanpa henti melawan tirani saat itu. Aspek terpenting yang mempengaruhi aspek lainnya adalah keyakinan kepada Tuhan dan Hari Pembalasan, yang telah menjadikan Husein as seorang pemberani, tak kenal lelah, mulia, .reformis, dan syahid abadi

Imam Husein as di kebangkitan Karbala, mengingatkan dunia akan nilai martabat dan harga diri. Dengan semboyan Haihata Min al-Dhillah (kita tidak akan pernah berada di bawah beban penghinaan), dengan tidak menyerah pada penindasan dan arogan, ia menunjukkan bahwa

kepribadian dan martabat manusia tidak dapat diperjualbelikan. Artinya, jika mereka memberinya seluruh dunia dan menuntut harga diri dan kebebasan sebagai ganti iman, Imam Husein as tidak akan bersedia membuat kesepakatan seperti itu. Karena dia tahu pentingnya kebijakan manusia dengan baik dan dia adalah contoh yang jelas tentang itu. Itulah mengapa kita melihat perilaku moral yang paling indah dalam kebangkitan beliau

Di sebutkan di sejarah bahwa di tengah jalan, Imam dan para sahabatnya bertemu dengan seribu pengendara yang dipimpin oleh Hurr bin Yazid Riyahi. Hurr menghalangi jalan bagi Imam; Mereka bermaksud untuk mengepung kafilah Imam Husein as, tetapi di gurun yang panas tersebut, pasukan Hurr kehausan. Imam Husein as mengambil tindakan yang unik dan mengatakan kepada para sahabatnya: "Berilah minum orang-orang ini. " Para sahabat Imam bahkan memberi minum kuda-kuda pasukan Hurr. Imam Husein (AS) bisa saja menolak untuk memberikan air kepada pasukan musuh, tetapi kasih sayang dan cinta sang Imam, yang berasal dari akhlak dan sifat mulianya, tidak mengizinkannya untuk memperlakukan musuh sekalipun dengan cara ini. Kebiasaan orang-orang pada waktu itu adalah ketika mereka menemukan kemenangan atas musuh atau menghadapinya, api kebencian membakar di hati mereka dan mereka melanggar janji moral, tapi Imam Husein as dan pengikutnya tidak demikian karena mereka mengikuti ajaran Islam

Karakteristik Imam Husein as sebagai seorang tokoh berpengaruh dalam sejarah adalah memimpin manusia menuju kesempurnaan dan kemajuan. Alih-alih arogansi dan membual tentang orang lain, ia mencoba untuk menciptakan sifat-sifat kepribadian yang indah di dalamnya. Imam Husein, karena dia adalah manifestasi dari rahmat Allah, mencintai orang-orang dan bangkit untuk menyelamatkan mereka dari penghinaan dan penawanhan. Profesor Shahid Muthahhari menulis: "Penderitaan dan kesengsaraan musuh-musuh Nabi sangat mahal dan menyakitkan bagi Nabi sendiri. Tentu saja, musuh mereka sendiri tidak mengerti. Kemalangan musuh juga disayangi Imam Husein. Dia tidak ingin mereka bergelimang di dalam penderitaan. Dalam perjalanannya, dia diliputi oleh cinta dan persahabatan. Dia berbicara kepada oposisi di berbagai kesempatan, dan mungkin dia bisa memberi petunjuk seseorang dari kelompok kejam ini. Imam Husein berkata, "Sesungguhnya aku adalah putra Fatimah, putri Rasulullah dan Ali. Aku bersamamu dan keluargaku bersama keluargamu dan aku adalah ".panutanmu

Pengalaman kekal sejarah menunjukkan bahwa sekelompok manusia mendukung kebatilan dengan mengikuti orang yang haus kekuasaan dan kelompok lain yang memiliki kesadaran dan

pengetahuan, mendukung kebenaran. Kedua kelompok ini di sepanjang sejarah saling berperang baik terang-terangan atau rahasia. Sementara kekuatan batil dan keangkuhan dan despotismenya mampu berkuasa untuk beberapa waktu dan melanjutkan kejahatannya, tapi mereka tidak pernah mampu memadamkan kebenaran dan di sistem penciptaan, kebenaran .adalah prinsip

Kebenaran dan kebatilan seperti, bayangan dan cahaya. Cahaya adalah yang utama dan senantiasa tetap, bahkan ketika ada banyangan, cahaya tidak hilang, meski ia tidak terlihat .untuk sementara

Pertempuran tak seimbang antara pasukan Yazid dan sekelompok kecil pengikut Imam Husein as, contoh nyata pertempuran antara kebenaran dan kebatilan yang terus berlanjut di sepanjang sejarah dalam berbagai bentuknya. Setiap tahun, di awal bulan Muharram, pertempuran tak seimbang ini kembali memenuhi memori kita, sehingga menjadi petunjuk dan .cahaya bagi pencari kebenaran

Salam kepada Husein, salam kepada bulan Muharramnya yang menyeru seluruh dunia disetiap zaman kepada kebenaran